

Peran Perpustakaan

Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca

Abstrak :

Kemampuan membaca merupakan pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya serta tingkat kecepatan membaca yang dimiliki. Sedangkan minat baca adalah hasrat seseorang terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata melalui membaca bacaan yang diminatinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca antara lain : Tingkat inteligensi, Kemampuan berbahasa; Sikap, minat, emosi; Keadaan membaca; Kebiasaan membaca; pengetahuan tentang cara membaca; Latar belakang sosial ekonomi dan budaya Pengetahuan. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu : Faktor internal; Faktor eksternal; Faktor sosiologis; dan Faktor psikologis. Pembinaan minat baca di perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: menyediakan perpustakaan yang representatif, baik gedung maupun ruangan dan perabotan yang memadai; Koleksi yang terus berkembang dan bervariasi; tenaga pengelola perpustakaan yang profesional; tersedianya dana secara rutin; pelayanan perpustakaan yang prima berorientasi pada kepuasan pengguna; mengadakan promosi perputakaan dan pameran buku; dan menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk meningkatkan pelayanan

Pendahuluan

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun, serta tujuan melakukan aktivitas membaca pun sangat bervariasi, walaupun bisa dikatakan secara sederhana bahwa tujuan umum membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga untuk mencari hiburan semata.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Kemajuan

peradaban suatu bangsa tidak terlepas dari proses belajar yang berkesinambungan. Proses belajar tersebut didasari oleh minat baca yang tinggi dan kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan dan informasi.

Kajian Pustaka

Hodgson (Tarigan, 1994 : 7) mengatakan bahwa membaca adalah merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka kesan yang tersurat dan tersirat akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang termasuk didalamnya menceritakan, menafsirkan arti dan lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan gerak mata, pembicara batin, dan ingatan.

Sedangkan minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar (Sudarman, 1997 : 44).

Ada beberapa jenis minat baca bisa melalui :

1. Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar.
2. Minat baca terpola yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melakukan serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tradisi membaca dan menulis memang belum dapat diharapkan dari masyarakat (Sugono, 1995 : 5). Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Umumnya kemampuan membaca dimaksud, ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri.

1) Faktor internal

Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Intelegensi merupakan kemampuan keseluruhan atau global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir logis atau rasional, dan berbuat secara efektif terhadap keadaan.

Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, maksudnya masih memilih-milih bahan bacaan, padahal, sebetulnya untuk dapat meningkatkan minat membaca, tidak harus membaca buku yang sangat kita senangi, karena dengan cara membaca bahan bacaan apapun, secara tidak langsung kita sedang melatih diri agar terbiasa untuk membaca, sehingga kita akan senang membaca, karena membaca adalah untuk mendapat informasi, dan informasi itu dapat diperoleh dari berbagai macam bahan bacaan.

Dalam rangka menumbuhkan minat membaca sebagai suatu kebiasaan, maka proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang cukup lama, karena proses terbentuknya minat baca seseorang selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, juga secara khusus dipengaruhi oleh sosio-psikologis.

Informasi yang mendukung dalam belajar adalah berupa bahan-bahan yang tertulis yang mengharuskan kegiatan membaca sehingga apa yang dibutuhkan dapat tercapai. Sebagai sarana membaca, perpustakaan merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang mengantar pemustaka ke dunia yang lebih luas, sebagai media yang dapat menghubungkan segala peristiwa pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Keberadaan perpustakaan sangat diperlukan karena perpustakaan dapat memberikan segala kebutuhan akan minat, khususnya minat dalam membaca koleksi-koleksi perpustakaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca antara lain :

1. Tingkat inteligensi,

Kapasitas intelegensi merupakan salah satu faktor dalam memprediksi prestasi belajar. Namun selain kapasitas intelegensi, prestasi belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor lainnya di antaranya oleh proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan tranformasi pengetahuan dari guru kepada murid dalam institusi pendidikan formal melalui kemampuan menyimak dan kemampuan membaca.

2. Kemampuan berbahasa

Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis memiliki hubungan yang sangat erat meskipun masing – masing memiliki ciri tertentu. Karena ada hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Misalnya pembelajaran membaca, di samping meningkatkan keterampilan membaca dapat juga meningkatkan keterampilan menulis.

3. Sikap, minat, emosi

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula kemampuan memahami bacaannya, begitu juga sebaliknya.

4. Keadaan membaca

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk.

5. Kebiasaan membaca

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama.

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

6. Pengetahuan tentang cara membaca

Berdasarkan tujuan atau maksudnya, membaca dibagi menjadi beberapa jenis antara lain membaca intensif, membaca teknik, membaca cepat, membaca kritis, dan membaca indah. Kelima jenis membaca tersebut dijelaskan pada penjabaran berikut ini.

- a. Membaca Pemahaman memerlukan kecermatan dan ketajaman berpikir. Membaca intensif merupakan kunci memperoleh ilmu pengetahuan.

- b. Membaca Teknik Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitikberatkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap atau cacat baca lain.
- c. Membaca Cepat Membaca jenis ini dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat, tetapi juga mendapat hasil bacaan yang banyak.
- d. Membaca Kritis Membaca kritis adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dalam bacaan, kemudian menganalisisnya.
- e. Membaca Indah Pada hakikatnya membaca indah merupakan usaha menghidupkan dan untuk mengomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan dalam penyampaiannya.

7. Latar belakang sosial ekonomi dan budaya Pengetahuan

Faktor lingkungan dapat berupa latar belakang seseorang di rumah dan faktor sosial ekonomi. Latar belakang seseorang di rumah dapat berupa sikap yang diberikan orangtua, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar, dan luasnya pengalaman di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak. Jika dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, semakin tinggi status ekonomi semakin tinggi kemampuan membacanya. Anak yang berasal dari keluarga yang banyak memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bahan bacaan akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

Pembiasaan Membaca Bagi Masyarakat

Membaca merupakan proses penyerapan informasi yang berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Membaca juga merupakan kegiatan yang positif. Sesuatu yang baik harus diiringi dengan niat yang baik dan motivasi yang kuat. Jika kita telah memiliki niat baik maka akan muncul motivasi dalam diri kita. Untuk itu kita perlu membangun motivasi dalam diri kita sendiri. Motivasi untuk membaca dimulai dari satu atau dua halaman sampai menjadi dua puluh halaman. Motivasi akan mendorong kita melakukan sesuatu dengan senang tanpa paksaan. Setelah mendapatkan motivasi, selanjutnya yang kita lakukan adalah memasang target. Dalam satu hari kita telah membaca berapa buku? Selama satu minggu target kita membaca berapa buku? Target akan menambah motivasi untuk selalu maju. Dengan target inilah sedikit demi sedikit akan menjadi suatu kebiasaan. Setelah memiliki kebiasaan kita tidak akan merasa kesulitan ketika membaca buku setebal kamus sekalipun.

Perubahan Main Set Tentang Membaca

Main set masyarakat Indonesia cenderung memilih sesuatu yang visual daripada tulisan. Semakin banyak buku yang dibaca, semakin banyak info dan wawasan baru yang diserap. Banyak orang pintar dan cerdas disebabkan dari rajin membaca. Membaca dapat membuat pikiran seseorang menjadi lebih dewasa. Dewasa yang berarti memandang permasalahan sebagai tantangan untuk maju dan menjadi lebih baik ke depannya. Dengan membaca membuat pemikiran semakin matang dan tidak memandang permasalahan dari satu sisi tetapi dari berbagai sudut pandang. Hal inilah menjadikan seseorang arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan. Orang yang gemar membaca memiliki segudang wawasan yang enak untuk dijadikan bahan pembicaraan. Selain itu mereka juga dapat membantu kita menyelesaikan masalah karena dengan membaca mereka belajar mengenal puluhan bahkan ribuan karakter yang berbeda dan memiliki solusi terbaik.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui gemar membaca melalui pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam. Kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca, sehingga semakin disadari bahwa masyarakat gemar membaca (reading society) merupakan persyaratan dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar (learning society) yang merupakan salah satu cirri masyarakat maju dan berperadaban

Peranan perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Minat baca merupakan suatu kendala utama bagi kita khususnya pemerintah dalam menunjang berhasilnya program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebenarnya pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan minat baca, tinggal masalahnya hanya terletak pada waktu saja. Pemerintah banyak mendukung dengan mencangkan adanya Hari Kunjung Perpustakaan, Bulan Gemar Membaca, Gerakan Pemasarakatan Minat Baca, Hari Buku Nasional dsb. Tinggal bagaimana kita menyikapi hari-hari tersebut dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti mengadakan berbagai event lomba Minat Baca ; antara lain Lomba Story telling, Lomba sinopsis, Lomba Karya Ilmiah, Lomba Cerdsa Tangkas dan lain-lain.

Minat baca akan pernah terwujud dengan ketersediaan sarana baca. Pembinaan perpustakaan meliputi perbaikan kualitas koleksi. Kualitas koleksi perpustakaan baik dari segi kuantitas maupun kemuktahiran perlu terus ditingkatkan. Layanan perpustakaan juga perlu dilengkapi sehingga meningkatkan rasa nyaman pengguna perpustakaan ketika mengakses perpustakaan serta SDM perpustakaan. Peningkatan kualitas SDM diperlukan agar perpustakaan dikelola oleh individu yang profesional dibidangnya sehingga mampu berkreatifitas dalam pengembangan perpustakaan dan pembinaan minat baca masyarakat.

Pembinaan Minat Baca

Adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (reading Society), menuju masyarakat belajar (learning society) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai subyek pembangunan nasional menuju masyarakat yang madani, dengan sasaran sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada seseorang , sehingga menimbulkan rasa ingin membaca setiap saat.
- b. Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan Pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengembangkan masyarakat baca (reading society) lewat pelayanan masyarakat.
- d. Meningkatkan pembinaan minat baca merupakan salah satu tujuan perpustakaan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.

Salah satu tujuan perpustakaan adalah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dapat dilakukan melalui pembinaan minat baca. Jadi perpustakaan merupakan ujung tombak dalam pembinaan minat baca.

Peranan Perpustakaan dalam Pembinaan Minat Baca

Diperlukan apresiasi terhadap para pengunjung setia perpustakaan untuk memotivasi pemustaka lain agar lebih sering mengunjungi perpustakaan. Apresiasi itu dapat dituangkan melalui pemberian hadiah menarik ataupun pemberian penghargaan tertulis dari pihak pengelola untuk pengunjung terbaiknya. Bazar dan Pameran, untuk menciptakan perpustakaan yang inovatif, penyelenggaraan bazar atau pameran buku di perpustakaan tentu akan sangat menarik. Banyak kreasi yang bisa dituangkan para

anggota perpustakaan untuk mengisi kegiatan tersebut misalnya bazar dengan konsep kompetisi atau perlombaan atau Pameran yang tidak hanya menampilkan buku tetapi bisa juga berupa fotografi dan yang lainnya.

Pembinaan minat baca diperpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- a. Menyediakan Perpustakaan yang representatif, baik gedung maupun ruangan dan perabotan yang memadai
- b. Koleksi yang terus berkembang dan bervariasi
- c. Tenaga pengelola perpustakaan yang profesional
- d. Tersedianya dana secara rutin
- e. Pelayanan perpustakaan yang prima berorientasi pada kepuasan pengguna.
- f. Mengadakan promosi perpustakaan dan pameran buku
- g. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk meningkatkan pelayanan

Ada indikator bahwa tingkat kemajuan suatu bangsa itu dapat diukur dari berapa banyak waktu sehari-hari yang digunakan warganya untuk membaca. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk membaca, artinya menurut kebutuhan pribadi bukan dipaksa maka semakin tinggi tingkat budaya bangsa tersebut.

Masyarakat yang mampu membawa perubahan adalah masyarakat yang memiliki minat baca terbesar sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan. Dengan membaca, kita bisa melihat perkembangan dunia di sekeliling kita, mendapatkan ilmu lebih, ataupun mendapatkan sebuah pengetahuan yang sebelumnya kita tidak tahu sama sekali.

Penutup

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang cukup lama, karena proses terbentuknya minat menjadi sebuah kebiasaan memang membutuhkan waktu yang lama. Untuk memupuk, membina dan membimbing minat baca, maka peranan pendidik baik guru, orang tua, dan juga pustakawan sangat menentukan. Salah satu tujuan perpustakaan adalah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dapat dilakukan melalui pembinaan minat baca. Pembinaan minat baca di perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: menyediakan perpustakaan yang representatif, koleksi yang berkembang dan bervariasi, tenaga pengelola perpustakaan yang profesional, tersedianya dana secara rutin, layanan perpustakaan yang prima, mengadakan promosi perpustakaan dan bekerjasama dengan perpustakaan.

Daftar Pustaka

1. Diana Risa. Pengertian Membaca dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa. http://diana-risa.blogspot.com/2012_08_01_archive.html
2. Lestari. Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ummah. <http://gudangreferensiskripsi.blogspot.com/2010/04/pengaruh-minat-baca-terhadap-kemampuan.html>
3. Ibrahim. 2002. Peningkatan Minat Baca. Jakarta : Erlangga.
4. Basuki, Sulistyono. 1992. Pengantar Ilmu Pengetahuan. Jakarta : Gramedia
5. Nurhadi, Imam. 1988. Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
6. Soedarso, 1988. Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Balai Pustaka
7. Mahendra. Hubungan Antara Keempat Keterampilan Berbahasa
<http://mahendra261291.wordpress.com/2011/11/22/hubungan-antara-keempat-keterampilan-berbahasa/>
8. Nur Fitriana. Hubungan antara minat baca dan kemampuan memahami Bacaan ... Universitas Negeri Yogyakarta. 2012
9. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pedoman Pembinaan Minat Baca. www.pnri.go.id/iFileDownload
10. Sugianto, M Arif. 2013. Meningkatkan Layanan Perpustakaan Untuk Menciptakan Minat Baca Masyarakat.
<http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=385>
11. Podungge, Mariaty. 2013. Peradaban Bangsa, Maju Atau Tak Pernah Maju?
<http://www.pemustaka.com/peradaban-bangsa-maju-atau-tak-pernah-maju.html>

12. Hasyim, Mustofa W. 2005. Everything Well, Menciptakan Keluarga Sukses.

<http://www.pemustaka.com/peradaban-bangsaku-maju-atau-tak-pernah-maju.html>